

## ORIGINAL ARTICLES

---

### **HUBUNGAN PERAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN POSBINDU PTM DI DESA KEBONSARI KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG**

1. Ari Susanti, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Email : s4ntys80@gmail.com
2. Nurul Laili, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Email : honestiyas10@gmail.com
3. Dodik Hartono, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Email : ners.dodikhartono@gmail.com  
Korespondensi : s4ntys80@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Penyakit tidak menular tadinya lebih banyak terjadi pada kelompok usia tua, namun sekarang penyakit ini mulai ditemui pada masyarakat yang masih usia produktif. Pos pembinaan terpadu PTM adalah upaya kesehatan masyarakat dalam pencegahan penyakit tidak menular dengan melibatkan Masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan posbindu PTM. Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi semua peserta posbindu sebanyak 212 responden, penentuan sampel menggunakan tehnik simple random sampling sebanyak 139 responden. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar kuesioner dan observasi. Selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan uji spearman's rho. Hasil penelitian ini menunjukkan peran tenaga Kesehatan yaitu baik sebanyak 101 responden (72,7%), dan kepatuhan kunjungan posbindu PTM yaitu patuh sebanyak 98 responden (70,5%). Hasil uji analisis menggunakan spearman's rho, menunjukkan ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan posbindu PTM dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05). Peran tenaga kesehatan sangat penting bagi keaktifan kunjungan posbindu PTM, karena kegiatan posbindu sebagai upaya pencegahan dan pengendalian PTM secara komprehensif dan terintegrasi melalui upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan.

**Kata Kunci : Peran Tenaga Kesehatan, Kepatuhan Kunjungan, Posbindu Penyakit Tidak Menular**

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan pola kejadian penyakit di Indonesia menunjukkan transisi epidemiologi, di mana penyakit tidak menular (PTM) kini mendominasi. PTM adalah penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan antarindividu, dan saat ini prevalensinya terus meningkat, mengakibatkan beban pembiayaan yang besar dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dulu, PTM lebih umum terjadi pada kelompok usia tua, tetapi kini juga banyak dijumpai pada orang dewasa muda. Jika tidak dikelola dengan baik, diprediksi jumlah kasus PTM akan terus meningkat di masa depan (Dwisetyo, 2021).

Menurut data WHO, PTM menyebabkan 41 juta kematian setiap tahun, mewakili 74% dari total kematian global. Penyakit kardiovaskular adalah penyebab utama, diikuti oleh kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes. Survei Kesehatan Indonesia 2023 mencatat prevalensi diabetes melitus sebesar 11,7% dan hipertensi sebesar 29,2% (Dwisetyo, 2021; Firmansyah et al., 2021). Di Jawa Timur, terdapat puluhan ribu penderita diabetes dan hipertensi, termasuk data spesifik dari Kabupaten Lumajang.

Di Lumajang, terdapat 212 Posbindu PTM yang tersebar di 25 wilayah kerja puskesmas. Di Puskesmas Labruk Kidul, terdapat 8 Posbindu yang melayani desa-desa di wilayah tersebut. Namun, kunjungan ke Posbindu masih rendah, tidak ada yang mencapai 20% dari target pemanfaatan, yang seharusnya mencapai 100%. Ini menunjukkan kurangnya akses dan keinginan masyarakat untuk menggunakan layanan yang ada.

Posbindu PTM bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam pencegahan penyakit tidak menular melalui kegiatan terencana dan teratur. Program ini diatur oleh peraturan menteri kesehatan dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko PTM. Rendahnya kunjungan ke Posbindu mencerminkan ketidakmauan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan yang tersedia (Alfiana Ainun Nisa et al., 2023; Lestari et al., 2020).

Pengendalian PTM memerlukan komitmen dari seluruh elemen masyarakat. Posbindu PTM dirancang untuk memberdayakan masyarakat dalam deteksi dini dan pemantauan risiko PTM. Melalui partisipasi aktif, diharapkan masyarakat dapat lebih berperan dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan lingkungan. Upaya pencegahan dan penanganan PTM juga diatur dalam Undang-Undang Kesehatan. Posbindu diadakan setiap bulan, dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menemukan dan mencegah faktor risiko PTM. Dukungan tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kunjungan dan pemanfaatan layanan Posbindu (Fentia et al., 2023; Yunartha, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan tenaga kesehatan dan kunjungan ke Posbindu. Ketika tenaga kesehatan berperan aktif dalam memberikan informasi dan dukungan, partisipasi masyarakat cenderung meningkat. Ini menegaskan pentingnya peran petugas kesehatan dalam meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan layanan kesehatan (Prabandari et al., 2023).

Keterlibatan kader Posbindu juga berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat. Untuk meningkatkan deteksi dini PTM, peran kader harus diperkuat agar sesuai dengan tugasnya. Dengan demikian, kualitas pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan, dan capaian deteksi dini PTM dapat dioptimalkan demi kesehatan masyarakat yang lebih baik (Fentia et al., 2023; Prabandari et al., 2023).

## 2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari dilakukannya kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan Posbindu PTM Di Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

## 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional, di mana data variabel independen dan dependen diukur pada satu titik waktu. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta Posbindu PTM di Desa Kebonsari, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang, berjumlah 212 responden. Dari populasi tersebut, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, yang menghasilkan 139 responden. Kriteria inklusi meliputi usia responden antara 45-59 tahun, mampu berkomunikasi, serta bersedia menandatangani informed consent, sedangkan kriteria eksklusi mencakup peserta yang tidak bersedia atau sedang mengikuti penelitian lain. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner untuk mengukur peran tenaga kesehatan dan lembar observasi untuk mencatat kepatuhan kunjungan peserta Posbindu PTM. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa kuesioner peran tenaga kesehatan yang terdiri dari 9 pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,632), yang menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut valid. Untuk uji reliabilitas, kuesioner tersebut memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,945, yang menandakan bahwa instrumen tersebut reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data, dan hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dan kepatuhan kunjungan peserta Posbindu PTM, dengan data yang dianalisis menggunakan SPSS untuk mendapatkan hasil yang representatif.

## 4. HASIL PENELITIAN

### a. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Usia		
	45-49 tahun	26	18,7
	50-54 tahun	49	35,3
	55-59 tahun	64	46,0
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	65	46,8
	SMP	45	32,4
	SMA	29	20,9
3	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	56	40,3
	Perempuan	83	59,7
4	Pekerjaan		
	Buruh	20	14,4
	Petani	15	10,8
	Kuli bangunan	4	2,9
	Sopir	4	2,9
	Pedagang	8	5,8
	Wiraswasta	16	11,5

Ibu rumah tangga	72	51,8
------------------	----	------

Sumber : Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan data diatas, mayoritas responden berada pada rentang usia 55–59 tahun (46%) dan tingkat pendidikan terbanyak adalah SD (46,8%). Secara keseluruhan, sebagian besar responden adalah perempuan (59,7%) dan lebih dari setengahnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga (51,8%). Profesi lainnya tersebar di berbagai bidang seperti buruh (14,4%), petani (10,8%), dan wiraswasta (11,5%), dengan pekerjaan lain memiliki frekuensi lebih kecil.

b. Peran tenaga kesehatan

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase peran tenaga kesehatan di Posbindu PTM Di Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
<b>Peran Tenaga Kesehatan</b>		
Peran baik	101	72,7
Peran kurang baik	38	27,3
Jumlah	139	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2024

Dari tabel frekuensi diatas didapatkan sebagian besar tenaga kesehatan telah menunjukkan peran yang baik dalam pengelolaan Posbindu PTM di Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang sebanyak 101 responden (72,7%)

c. Kepatuhan Kunjungan Posbindu PTM

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase kepatuhan kunjungan Posbindu PTM Di Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
<b>Kepatuhan Kunjungan Posbindu PTM</b>		
Patuh	98	70,5
Kurang patuh	29	20,9
Tidak patuh	12	8,6
Jumlah	139	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2024

Dari tabel frekuensi diatas didapatkan sebagian besar responden patuh dalam melakukan kunjungan di Posbindu PTM di Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang sebanyak 98 responden (70,5%)

d. Hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan Posbindu PTM

Tabel 4. Hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan Posbindu PTM di Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

Peran tenaga kesehatan	Kepatuhan kunjungan Posbindu			Total
	Patuh	Kurang patuh	Tidak patuh	
Peran baik	98 (70,5%)	3 (2,2%)	0 (0,0%)	101 (72,7%)
Peran kurang baik	0 (0,0%)	26 (18,7%)	12 (8,6%)	38 (27,3%)
Total	98 (70,5%)	29 (20,9%)	12 (8,6%)	139 (100%)
P value				0,000

Sumber : Data Primer Penelitian 2024

Data menunjukkan adanya hubungan antara peran tenaga kesehatan dan kepatuhan kunjungan Posbindu PTM, dengan mayoritas responden yang patuh terhadap kunjungan (70,5%) menganggap peran tenaga kesehatan sebagai baik. Sebaliknya, responden yang menilai peran tenaga kesehatan kurang baik cenderung kurang patuh (18,7%) atau tidak patuh (8,6%). Nilai p-value sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik

## 5. PEMBAHASAN

### a. Peran Tenaga Kesehatan Pada Kegiatan Posbindu PTM

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diatas didapatkan peran tenaga kesehatan pada kegiatan posbindu PTM mayoritas peran tenaga kesehatan kategori baik sebanyak 101 responden (72,7%) dan minoritas memiliki peran kurang baik sebanyak 38 responden (27,3%).

Menurut (Marlinda, 2023) peran merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk mempelajari interaksi antara individu sebagai pelaku (actors) yang menjalankan berbagai macam peranan di dalam hidupnya, seperti dokter, perawat, bidan atau petugas kesehatan lain yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas atau kegiatan yang sesuai dengan peranannya masing-masing. Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi salah satunya kegiatan posbindu PTM (Fentia et al., 2023; Marlinda, 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan (Rachmawati, 2020) peran tenaga kesehatan yang pertama sebagai komunikator yaitu tenaga kesehatan seharusnya memberikan informasi secara jelas kepada pasien. Pemberian informasi sangat diperlukan karena komunikasi bermanfaat untuk memperbaiki kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat yang salah terhadap kesehatan dan penyakit. Komunikasi dikatakan efektif jika dari tenaga kesehatan mampu memberikan informasi secara jelas kepada pasien, sehingga dalam menangani penyebaran penyakit diharapkan tenaga kesehatan bersikap ramah dan sopan pada setiap berhadapan dengan pasien (Husain, 2020; Rachmawati, 2020).

Peran tenaga kesehatan kedua sebagai Motivator yaitu melakukan pendampingan, menyadarkan dan mendorong kelompok untuk mengenali masalah yang dihadapi, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah tersebut. Peran tenaga kesehatan ketiga sebagai fasilitator yaitu tenaga kesehatan memberikan kemudahan dalam menyediakan fasilitas bagi orang lain yang membutuhkan. Peran keempat sebagai konselor yaitu memberikan bantuan kepada orang lain dalam membuat keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap fakta-fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan-perasaan klien (Sundari & Wiyoko, 2020; Yanti & Resiyanthi, 2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa hasil peran tenaga kesehatan dalam penelitian ini mayoritas kategori peran baik. Tenaga kesehatan sudah melakukan perannya dengan baik dalam kegiatan posbindu PTM mulai dari peran sebagai komunikator, dimana perawat sudah memberikan informasi kegiatan posbindu melalui group watsaap dan disiarkan langsung melalui musholah dan masjid

yang ada di desa Kebonsari, saat kegiatan posbindu peran tenaga kesehatan juga memberikan informasi berupa edukasi tentang penyakit tidak menular untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta posbindu. Peran tenaga kesehatan sebagai motivator, fasilitator dan konselor juga sudah dilaksanakan dengan cara selalu memberikan motivasi terkait bagaimana penatalaksanaan penyakit tidak menular, memfasilitasi kegiatan pelayanan kesehatan melalui posbindu dan sebagai konselor dalam memecahkan masalah yang dialami oleh peserta Posbindu

b. Kepatuhan Kunjungan Posbindu PTM

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kepatuhan kunjungan posbindu PTM mayoritas kategori patuh sebanyak 98 responden (70,5%), kategori kurang patuh sebanyak 29 responden (20,9%) dan minoritas kategori tidak patuh sebanyak 12 responden (8,6%)

Posbindu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan serta penilaian. Masyarakat dilibatkan sebagai agen perubah sekaligus sumber daya yang menggerakkan Posbindu sebagai Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), yang diselenggarakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat (Aulia, 2022; Lubis, 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan kunjungan posbindu PTM antara lain tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, peran kader, jarak pelayanan kesehatan dll. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa tingkat kepatuhan kunjungan posbindu PTM mayoritas patuh (Febriawati et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian (Purnamasari et al., 2020) menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Sebagian besar responden tidak mengetahui tentang adanya Posbindu PTM disekitar tempat tinggalnya, ini menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan masyarakat masih sangat kurang, bahkan beberapa responden menyatakan hanya mengetahui tentang adanya pemeriksaan kesehatan gratis. Padahal yang dimaksud dalam hal itu adalah Posbindu PTM. Keterjangkauan informasi mengenai Posbindu PTM ini hanya pada masyarakat sekitar tempat pelaksanaan Posbindu. Beberapa responden mengaku mengetahui adanya Posbindu tapi tidak tertarik untuk berkunjung. Kurangnya sosialisasi ataupun informasi mengenai manfaat Posbindu PTM tentu mempengaruhi motivasi masyarakat untuk memanfaatkan (Febriawati et al., 2024; Purnamasari et al., 2020).

Menurut peneliti kepatuhan kunjungan posbindu PTM sudah baik, hal ini salah satunya disebabkan oleh Tingkat pengetahuan peserta atau masyarakat tentang pemanfaatan Posbindu PTM sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan perilaku masyarakat yang berusaha untuk menghadiri kegiatan Posbindu agar bisa berkumpul dengan teman-teman yang sebaya dan sekaligus mendapatkan pelayanan Kesehatan. Masyarakat dapat melakukan pemanfaatan Posbindu PTM, dimana masyarakat datang ke Posbindu PTM karena ada petugas kesehatan seperti dokter dan perawat, masyarakat juga hadir karena ada pemeriksaan khusus seperti pemeriksaan gula darah, kolesterol dan lain-lain. Kepatuhan masyarakat untuk hadir di Posbindu PTM juga disebabkan juga karena adanya informasi baik dari tenaga kesehatan dan kader, adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga tentang pelaksanaan Posbindu. Kepatuhan

masyarakat usia produktif dalam mengikuti Posbindu penyakit tidak menular sangatlah penting karena dengan memanfaatkan adanya Posbindu ini, kesehatan masyarakat dapat dipantau dengan optimal setiap bulannya

c. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posbindu PTM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan posbindu PTM di Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang, dengan nilai  $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2018) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan yaitu dukungan dari petugas kesehatan mempunyai peluang 2,825 kali lebih besar untuk aktif memanfaatkan posbindu PTM dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan. Hasil penelitian didapatkan bahwa petugas kesehatan selalu hadir dalam kegiatan posbindu jika petugas kesehatan berhalangan hadir saat waktu pelaksanaan posbindu maka akan dijadwalkan ulang sampai petugas kesehatan dapat hadir. Tetapi belum semua petugas kesehatan menyelenggarakan kegiatan yang menarik masyarakat untuk memanfaatkan posbindu seperti makan sayur buah dan senam sehat bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardhiyati et al., 2019) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Hasil penelitian ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM ( $p = 0,000$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ginting, 2020) dengan judul faktor yang memengaruhi pemanfaatan Posbindu PTM pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Kecamatan Medan Petisah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kesehatan tidak mendukung sebesar 50,6% dan ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM ( $p = 0,003$ ).

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemanfaatan fasilitas kesehatan seperti posbindu PTM faktor predisposisi (predisposing factor) seperti, pendidikan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, kepercayaan dan keyakinan. Faktor pendukung (enabling factor) seperti fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan yang memadai mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Faktor pendorong (reinforcing factor) yaitu dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat juga mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemanfaatan posbindu PTM (Fentia et al., 2023).

Berdasarkan penelitian (Mardhiyati et al., 2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu PTM di Puskesmas Rowosari Kota Semarang diketahui ada hubungan persepsi, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan posbindu PTM. Penelitian (Febriani et al., 2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan ekonomi, tingkat pendidikan dengan pemanfaatan posbindu dan ada hubungan persepsi, sikap, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga dan akses dengan pemanfaatan posbindu.

Menurut Asumsi peneliti, ada hubungan peran tenaga Kesehatan dengan kepatuhan kunjungan posbindu PTM karena petugas kesehatan merupakan

ujung tombak dari pelayanan kesehatan dimasyarakat, sehingga peran dan dukungan petugas kesehatan mutlak diperlukan seperti dukungan moral, memberi motivasi dan memberi informasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan posbindu PTM. Petugas Kesehatan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam melakukan pendekatan dan memberikan informasi kesehatan kepada Masyarakat bagi yang masih belum patuh untuk berkunjung ke posbindu PTM.

Penyakit tidak menular dikenal sebagai penyakit kronik atau penyakit berkaitan dengan gaya hidup, tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit tidak menular adalah penyakit dengan durasi panjang dan perkembangannya lambat. Empat jenis utama dari penyakit tidak menular adalah penyakit kardiovaskuler (seperti serangan jantung dan stroke), kanker, penyakit pernapasan kronis (seperti penyakit paru kronis dan asma) dan diabetes. Karakteristik PTM antara lain penularan penyakit tidak melalui rantai penularan tertentu. Masa inkubasi yang panjang dan laten, perlangsungan penyakit yang berlarut-larut (kronis), kesulitan diagnosis, variasi yang luas, memerlukan biaya yang tinggi dalam upaya pencegahan maupun penanggulangan dan faktor penyebab bermacam-macam (multikausal), bahkan tidak jelas (Ginting, 2020; Masitha et al., 2021).

Pengendalian PTM di puskesmas diwujudkan dengan adanya kegiatan posbindu PTM. Posbindu PTM merupakan kegiatan dibawah pengendalian puskesmas yang melaksanakan pencegahan dan pengendalian PTM secara komprehensif dan terintegrasi melalui Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Peningkatan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian PTM, baik secara perorangan maupun kelompok dilakukan melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM. Kegiatan posbindu PTM sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan ini dikembangkan sebagai bentuk kewaspadaan dini terhadap PTM mengingat hampir semua faktor risiko PTM pada awalnya tidak memberikan gejala

## **6. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dan kepatuhan kunjungan Posbindu PTM di Desa Kebonsari, dengan mayoritas responden menunjukkan peran tenaga kesehatan yang baik dan tingkat kepatuhan yang tinggi. Peran tenaga kesehatan sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan konselor terbukti penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan layanan Posbindu, yang berfokus pada pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Meskipun tingkat kepatuhan responden cukup baik, masih terdapat tantangan dalam hal sosialisasi dan pengetahuan tentang manfaat Posbindu, yang menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran aktif tenaga kesehatan dalam pengembangan dan keberlangsungan kegiatan Posbindu PTM sebagai upaya kesehatan berbasis masyarakat

## 7. SARAN

### a. Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi, agar dapat mencari evidence based nursing yang dapat diterapkan pada proses asuhan keperawatan komunitas maupun gerontik pada kegiatan posbindu PTM. Selain itu juga dapat mengundang pemateri dari luar institusi melalui kuliah pakar dengan tema peran tenaga kesehatan/ kegiatan posbindu yang terintegrasi dengan mata kuliah keperawatan komunitas.

### b. Profesi Perawat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi profesi keperawatan, dapat digunakan sebagai update ilmu pengetahuan terkait peran tenaga kesehatan, kepatuhan kunjungan posbindu PTM pada proses asuhan keperawatan komunitas maupun gerontik.

### c. Lahan Penelitian

Lahan penelitian hendaknya dapat mengoptimalkan peran sebagai tenaga kesehatan kepada peserta posbindu PTM untuk selalu mengikuti kegiatan posbindu, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, mencegah terjadinya komplikasi penyakit tidak menular dan meningkatkan derajat kesehatan maupun kualitas hidup peserta posbindu.

### d. Responden

Diharapkan responden selalu dapat mengikuti kegiatan posbindu PTM untuk memantau kesehatan secara kontinu, mencegah terjadinya komplikasi penyakit tidak menular dan meningkatkan kualitas hidup peserta posbindu

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana Ainun Nisa, Nugroho, E., Wijayatiningrum, T., Ediyarsari, P., Utami, A. N. M., Suci, C. W., Laily, L. A., & Siswanti. (2023). Implementasi Posbindu Ptm Sebagai Salah Satu Indikator Untuk Mendukung Unnes Menjadi Kampus Sehat. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 7(3), 625–634.
- Aulia, S. C. I. (2022). Pemanfaatan Uml ( Unified Modeling Language ) Dalam Perancangan Sistem Informasi Rekam. *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 6(Dm), 38–44.
- Dwisetyo, B. (2021). Pelayanan Kesehatan Masyarakat: Konsep Dan Implementasi Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. In *Drestanta Pelita Indonesia Press*. [Http://Badanpenerbit.Org/Index.Php/Dpipress/Article/Download/11/9](http://Badanpenerbit.Org/Index.Php/Dpipress/Article/Download/11/9)
- Febriani, C. A., Perdana, A. A., & Sari, T. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 165–178. <https://doi.org/10.37287/Jppp.V3i1.367>
- Febriawati, H., Angraini, W., Sarkawi, S., & Oktarianita, O. (2024). Kunjungan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Terhadap Kunjungan Pengobatan Di Puskesmas Kota Bengkulu. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 18(1), 74–82. <https://doi.org/10.36082/Qjk.V18i1.943>
- Fentia, L., Fitria, E., & Nuraeni, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 324–337. <https://doi.org/10.31943/Afiasi.V7i3.234>

- Firmansyah, Y., Ginting, D. N., Su, E., Sylvana, Y., Chau, W., & Setyati, P. N. (2021). Pentingnya Posbindu Keliling Dalam Mendeteksi Penyakit Tidak Menular Di Rw. 05, Kelurahan Kedaung Kaliangke. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.24912/Jmstkik.V5i1.6344>
- Ginting, S. N. (2020). *Factors Affecting The Utilization Of Non-Infectious Diseases Posbindu On The Elderly In District Of Rantang Medan Public Health Care , Petisah District Of Medan City On 2018 Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Posbindu*. 6(1), 121–128.
- Husain, A. H. Al. (2020). Komunikasi Kesehatan Dokter Dan Pasien Berbasis Kearifan Lokal Sipakatau Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 126. <https://doi.org/10.31315/Jik.V18i2.3546>
- Lestari, R., Warseno, A., Trisetyaningsih, Y., Rukmi, D. K., & Suci, A. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular Melalui Posbindu Ptm. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.24269/Adi.V4i1.2439>
- Lubis, E. M. (2022). Kendala Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Communicable Disease Development Post Program ( Posbindu Ptm ): Literature Review. *Journal Of Cahaya Mandalika*, 2(1).
- Mardhiyati, I., Suryoputro, A., Fatmasari, E. Y., Administrasi, P., & Kesehatan, K. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Ptm Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang*. 7, 66–74.
- Marlinda, L. (2023). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan Dan Status Ekonomi Terhadap Perilaku Pencegahan Kek Pada Catin Di Upt Puskesmas Bojonegara Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1917–1929. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V2i6.979>
- Masitha, I. S., Media, N., Wulandari, N., & Tohari, M. A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Kampung Tidar. *Jurnal.Umj.Ac.Id*, 1–8.
- Prabandari, F., Sumarni, & Astuti, D. P. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu Ptm Sebagai Pemantauan Kesehatan Perempuan. *Indonesian Journal Of Midwifery (Ijm)*, 6(1), 46–54.
- Purnamasari, N. K. A., Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2020). Terpadu Penyakit Tidak Menular ( Posbindu Ptm ) Relationship Between Knowledge Level And Compliance Of Productive Age Communities In Utilizing Integrated Coaching Post Of Non-Communicable Diseases ( Posbindu Ptm ). *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 93–104.
- Rachmawati, T. S. (2020). Peran Tenaga Kesehatan Puskesmas Sebagai Komunikator Dalam Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.25139/Jkp.V4i1.2370>
- Sundari, T., & Wiyoko, P. F. (2020). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Samarinda Kota. *Journal Borneo Student Research, Vol.2 No.1*(1), 7.
- Yanti, N. L. G. P., & Resiyanthi, N. K. A. (2022). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 9–18.
- Yunartha, M. (2024). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu Ptm (Penyakit Tidak Menular) Di Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2024. *Nightingale Journal Of Nursing*, 3(2), 1–6.